

Analisis Kritis Kesalahan Pengutipan Langsung “APA” Dalam Proposal Student Grant Mahasiswa: Identifikasi Masalah Dan Strategi Perbaikan

May Devi Triana¹, Sriwi Anceli Naibaho², Sepania Handayani Sihite³, Claudia Lisya Lawolo⁴

Universitas Negeri Medan

Maydevitriana05@gmail.com, sriwianceli21@gmail.com, sihitehandayani3@gmail.com,
lisyacaudia86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesalahan pengutipan langsung dalam format APA pada proposal Student Grant mahasiswa. Meskipun 80% mahasiswa memahami aturan dasar APA, kesalahan teknis seperti kesalahan format kutipan, kelalaian informasi bibliografis, dan ketidakkonsistenan dalam penerapan masih sering terjadi. Faktor penyebabnya meliputi pemahaman yang kurang mendalam, terbatasnya akses referensi, dan minimnya praktik langsung. Metode penelitian kualitatif deskriptif-analitis digunakan dengan menganalisis dokumen proposal, kuesioner, dan latihan praktik dari 10 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan perlunya strategi perbaikan, seperti penyediaan panduan komprehensif, pelatihan berkala, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan akses referensi. Rekomendasi ini bertujuan meningkatkan kualitas pengutipan akademik dan mengurangi kesalahan dalam penulisan proposal penelitian mahasiswa.

KATA KUNCI : kutipan langsung, format APA, Student Grant, kesalahan pengutipan, penulisan akademik

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia akademik, penerapan sistem sitasi yang tepat merupakan fondasi penting untuk menjamin keaslian, validitas, dan kredibilitas suatu karya ilmiah. Di antara berbagai gaya pengutipan, American Psychological Association (APA) style telah menjadi standar yang paling banyak digunakan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan. Namun, meskipun aturan APA telah dirancang secara ketat untuk pengutipan langsung maupun tidak langsung, implementasinya dalam praktik akademik—khususnya di kalangan mahasiswa—masih menghadapi berbagai tantangan.

Proposal Student Grant sebagai salah satu dokumen akademik kritis sering kali menjadi cermin dari permasalahan ini. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan format pengutipan APA secara akurat, mulai dari kesalahan teknis seperti penulisan nama pengarang yang tidak konsisten, kelalaian mencantumkan nomor halaman, hingga kesalahan konseptual dalam memahami kapan dan bagaimana menggunakan kutipan langsung. Contoh nyata dapat dilihat pada kasus penulisan istilah teknis seperti "Mozilla Firefox" (yang seharusnya "Mozilla Firefox") atau formatasi yang

salah dalam kutipan blok untuk teks panjang.

Dampak dari kesalahan-kesalahan ini tidak bisa dianggap sepele. Selain berpotensi melanggar etika akademik, ketidakakuratan dalam pengutipan dapat mengurangi kualitas tulisan secara keseluruhan dan bahkan berisiko menyebabkan penolakan proposal. Lebih jauh, masalah ini mengindikasikan adanya celah dalam pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip dasar penulisan akademik.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pola kesalahan pengutipan langsung APA yang paling sering muncul dalam proposal Student Grant mahasiswa
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut
3. Menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan pengutipan akademik

Temuan dari analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif tentang etika dan teknik penulisan akademik, khususnya dalam konteks persiapan proposal penelitian mahasiswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Kutipan Langsung

Penelitian mengenai kutipan langsung dan metode pengajaran mengungkapkan beberapa temuan utama. Dalam wacana berita Indonesia, kutipan langsung cenderung menonjolkan isi pidato dan biasanya berfungsi sebagai kalimat penjelas. Sebaliknya, kutipan tidak langsung lebih menekankan pada pembicara dan sering digunakan sebagai kalimat topik (Baryadi, 2021). Selain itu, sebuah studi tentang pengembangan situs web untuk berbagi kutipan menemukan bahwa 75% responden mengalami kesulitan menemukan kutipan yang sesuai, sehingga mendorong terciptanya platform yang lebih ramah pengguna (Nurningtias, Ariyanti, & Retno, 2019). Temuan ini menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam memfasilitasi akses terhadap sumber daya literasi. Lebih lanjut, penelitian tentang praktik sitasi dan metode pengajaran memberikan wawasan penting untuk meningkatkan keterampilan menulis akademis dan pemecahan masalah.

B. Style APA

Dalam penelitian mengenai kesalahan sitasi dalam penulisan akademis menyoroti sejumlah masalah signifikan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dan peneliti. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi ketidakkonsistenan dalam penulisan nama pengarang, kesalahan urutan sumber berdasarkan tahun terbit, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah sitasi yang benar, yang pada akhirnya dapat mengurangi kredibilitas dan kualitas literatur ilmiah yang dihasilkan. Hal ini menjadi pengingat bahwa penerapan pedoman sitasi yang konsisten bukan hanya sekadar memenuhi persyaratan formal, tetapi juga berkontribusi pada kejelasan dan

integritas akademik. Dalam (Surahman, Ence, dkk, 2020) membahas berbagai gaya sitasi, seperti APA, IEEE, dan Harvard, dengan menekankan bahwa pemilihan gaya sangat bergantung pada kebijakan publikasi yang ditetapkan oleh lembaga atau jurnal akademik. Dalam pandangan penulis, pemahaman terhadap berbagai gaya sitasi ini tidak hanya memudahkan penulis

untuk memenuhi standar akademis, tetapi juga memperluas wawasan mengenai praktik akademik global. Dengan demikian, kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai format sitasi dapat menjadi aset penting bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin mempublikasikan karya mereka di forum internasional.

Selain itu, penelitian oleh (Moh. Hafidz dan Hendra Sudarso, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan dalam penggunaan gaya bahasa akademis, terutama gaya APA, dapat membantu penulis menghindari plagiarisme serta meningkatkan keterampilan sitasi mereka. Penulis berpendapat bahwa pelatihan ini seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum akademik, mengingat manfaatnya dalam membentuk kebiasaan menulis yang etis dan terstruktur. Kemampuan untuk mengutip dengan benar juga mencerminkan integritas intelektual seorang penulis, yang merupakan fondasi utama dalam dunia akademis. Dalam penelitian (Asep Yana, dkk, 2022) lebih lanjut mengungkapkan kesalahan umum dalam tesis mahasiswa, terutama terkait penggunaan kata yang tidak tepat, tanda baca yang salah, dan kesalahan dalam afiksasi. Hal ini menyoroti perlunya referensi yang tepat terhadap kamus atau panduan gaya bahasa yang diakui. Penulis berpendapat bahwa kesalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan linguistik mahasiswa, yang sering kali terabaikan dalam fokus pada isi penelitian. Pembekalan bahasa yang baik dapat memperkuat kualitas karya ilmiah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam sitasi dan penggunaan bahasa akademis bukanlah hal sepele. Penerapan kaidah sitasi yang tepat, penguasaan berbagai gaya sitasi, serta kemampuan menggunakan bahasa yang benar harus menjadi fokus utama dalam pengembangan keterampilan akademis mahasiswa. Tanpa perhatian yang serius terhadap aspek-aspek ini, kualitas penelitian akademis akan sulit untuk mencapai standar yang diharapkan di tingkat nasional maupun internasional.

C. Student Grant

Student grant merupakan salah satu wadah kompetisi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik mereka melalui kegiatan penelitian. Program ini tidak hanya mendukung inovasi dan kreativitas, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan akademik, khususnya

dalam penulisan proposal penelitian. Dalam menulis proposal student grant menghadapi tantangan signifikan dalam menulis proposal penelitian. Kesulitan umum termasuk merumuskan masalah penelitian, meninjau literatur, dan merancang metodologi yang tepat (Zuriati, 2017). Tantangan-tantangan ini diamati di seluruh bab proposal, dengan mahasiswa berjuang di bagian pendahuluan, tinjauan literatur, dan metode penelitian (Zuriati, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, pentingnya proposal yang terstruktur dengan baik dalam membimbing penyelesaian penelitian yang sukses. Selain itu, meningkatkan keterampilan lunak siswa dalam penulisan proposal melalui pemahaman yang komprehensif tentang ide-ide penelitian dan presentasi individu dapat mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk melakukan penelitian rasional (Michael, 2019).

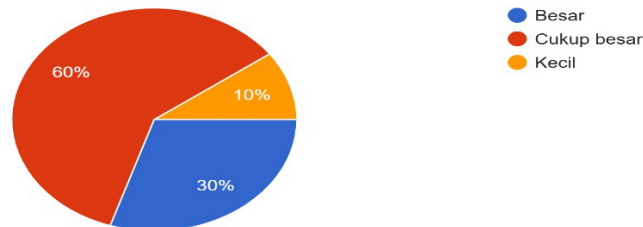
3. METODOLOGI

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis kesalahan pengutipan langsung dengan gaya APA dalam proposal Student Grant mahasiswa, mengidentifikasi masalah umum, dan mengembangkan strategi perbaikan yang efektif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis guna mengungkap pola kesalahan pengutipan langsung APA secara komprehensif serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyusun proposal Student Grant sebanyak 10 orang, yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif di program studi terkait, telah menyusun proposal Student Grant dalam dua tahun terakhir, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

8. Seberapa besar kesalahan dalam kutipan langsung memengaruhi kualitas proposal penelitian Anda?

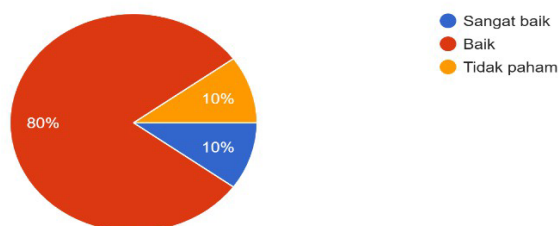
10 jawaban



Berdasarkan hasil survei, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa gaya penulisan kutipan langsung memiliki peran yang signifikan dalam menunjang kualitas proposal Student Grant. Penerapan kutipan yang sesuai dengan standar akademik, seperti gaya APA, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap sumber asli, tetapi juga berkontribusi pada kejelasan, kredibilitas, dan validitas akademik suatu proposal penelitian. Kesalahan dalam penulisan kutipan langsung dapat berdampak negatif terhadap kualitas proposal, baik dari segi teknis maupun substantif. Secara teknis, kesalahan dalam format kutipan, seperti kelalaian dalam mencantumkan tanda kutip atau kesalahan dalam penulisan referensi, dapat menyebabkan proposal dianggap kurang memenuhi standar akademik. Sementara itu, secara substantif, kesalahan dalam kutipan dapat mengurangi kejelasan argumen serta memperlemah dasar teoritis penelitian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi penilaian terhadap proposal tersebut.

2. Seberapa baik Anda memahami aturan pengutipan langsung dalam gaya APA?

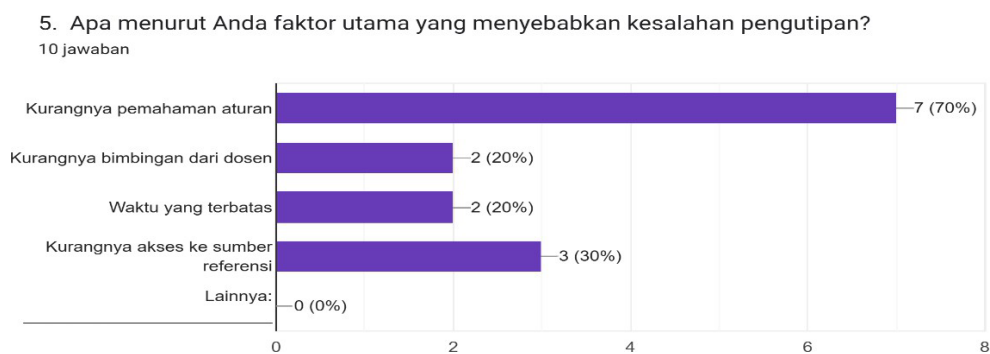
10 jawaban



Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 80% mahasiswa telah memahami gaya penulisan kutipan langsung dalam format APA, sementara 20% lainnya masih belum mengenalnya. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki wawasan awal terkait penggunaan gaya kutipan APA dalam penulisan akademik. Pemahaman ini menjadi aspek penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akademik dalam penyusunan proposal Student Grant. Namun, adanya 20% mahasiswa yang belum memahami gaya kutipan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literasi akademik. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi edukatif yang lebih sistematis, seperti penyediaan modul pembelajaran, lokakarya akademik, atau bimbingan teknis guna meningkatkan pemahaman mahasiswa dan memastikan penerapan kutipan yang lebih konsisten serta sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Hasil kuesioner juga mengungkap bahwa 70% responden secara konsisten menerapkan gaya kutipan APA dalam laporan akademik mereka, sementara 20% lainnya hanya menggunakannya secara sporadis, dan 10% sama sekali tidak pernah menerapkannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat keterbiasaan yang cukup tinggi terhadap gaya kutipan APA, meskipun masih terdapat kelompok mahasiswa yang belum menunjukkan konsistensi dalam penggunaannya. Variasi dalam tingkat pemahaman dan penerapan ini dapat berimplikasi pada potensi kesalahan dalam pengutipan langsung, baik akibat keterbatasan pemahaman maupun ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip-prinsip kutipan yang sesuai dengan kaidah akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pelaksanaan pelatihan akademik yang lebih sistematis serta penyediaan pedoman referensi yang komprehensif guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mahasiswa terhadap aturan kutipan APA dalam penyusunan proposal akademik mereka. Sebagian besar mahasiswa (80%) menyatakan memiliki pemahaman yang baik terhadap aturan pengutipan langsung dalam gaya APA, sementara 10% mengaku memiliki pemahaman yang sangat baik, dan 10% lainnya masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa telah memiliki dasar yang cukup kuat dalam penggunaan kutipan langsung, masih terdapat sebagian kecil yang menghadapi kendala dalam penerapannya. Kesulitan ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap pedoman APA atau kurangnya pengalaman dalam menggunakannya secara konsisten. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan kutipan langsung sesuai dengan standar APA, guna mengurangi potensi kesalahan dalam penggunaannya..

Dalam praktiknya, mahasiswa yang mengikuti program Student Grant sering menghadapi tantangan dalam menulis kutipan langsung dengan gaya APA. Beberapa mahasiswa terkadang mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan kutipan, sedangkan sebagian kecil lainnya merasa kesulitan secara konsisten. Jenis kesalahan yang paling umum dilakukan adalah ketidaktepatan dalam format kutipan serta kelalaian dalam penggunaan tanda kutip. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memahami gaya kutipan APA, masih terdapat kendala dalam penerapannya. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan teknis dalam mengadaptasi aturan kutipan langsung atau minimnya latihan dalam penulisan akademik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman terhadap aspek teknis gaya APA sangat diperlukan agar mahasiswa dapat lebih teliti dan cermat dalam menulis kutipan langsung.



Faktor utama yang mempengaruhi kesalahan dalam penulisan kutipan langsung dengan gaya APA di kalangan mahasiswa adalah kurangnya pemahaman terhadap aturan kutipan serta terbatasnya akses terhadap sumber referensi yang relevan. Kedua faktor ini menjadi hambatan signifikan dalam penerapan gaya kutipan yang tepat, sehingga mahasiswa sering melakukan kesalahan, seperti format yang tidak sesuai dan kelalaian dalam penggunaan tanda kutip. Kesalahan semacam ini tidak hanya berdampak pada kualitas akademik suatu karya tulis, tetapi juga dapat menimbulkan isu etika dalam penulisan ilmiah akibat pengutipan yang tidak tepat.

Kurangnya pemahaman terhadap aturan kutipan APA dapat disebabkan oleh minimnya pelatihan atau bimbingan yang diberikan dalam lingkungan akademik. Beberapa mahasiswa mungkin telah diperkenalkan dengan gaya APA, tetapi tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaannya dalam kutipan langsung. Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber referensi yang memadai juga menjadi kendala. Mahasiswa sering kesulitan

menemukan pedoman resmi atau contoh kutipan yang benar, sehingga mereka cenderung melakukan kesalahan dalam penerapannya. Faktor ini diperburuk oleh ketidakterbiasaan dalam menggunakan sumber daring atau perangkat lunak yang dapat membantu dalam penulisan akademik.



Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan beberapa strategi yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kutipan langsung dalam gaya APA. Salah satu langkah penting adalah penyediaan panduan tertulis yang komprehensif, baik dalam bentuk buku pedoman, modul pembelajaran, maupun artikel akademik yang menjelaskan aturan kutipan secara sistematis dan dilengkapi dengan contoh yang jelas. Panduan ini harus dirancang agar mudah diakses oleh mahasiswa, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga dapat digunakan sebagai referensi kapan saja mereka membutuhkan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dan perangkat lunak manajemen referensi juga menjadi strategi yang relevan. Serta pemakaian perangkat lunak dalam computer dapat membantu mahasiswa dalam menyusun kutipan secara otomatis sesuai dengan format APA, sehingga mengurangi risiko kesalahan teknis dalam penulisan kutipan langsung. Situs web dan aplikasi yang menyediakan panduan penulisan akademik, seperti Purdue OWL atau Citation Machine, juga dapat menjadi solusi bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan cepat dalam memahami aturan kutipan APA. Lebih jauh, institusi akademik dapat mengambil peran aktif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa melalui lokakarya atau pelatihan mengenai kutipan akademik, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman aturan APA, tetapi juga memberikan simulasi dan latihan dalam menerapkan kutipan langsung secara akurat. Dengan adanya pendekatan yang lebih sistematis dan integratif, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi kesalahan dalam menulis kutipan langsung serta meningkatkan kualitas karya akademik mereka sesuai dengan standar yang berlaku.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pengutipan langsung dalam format APA pada proposal Student Grant mahasiswa masih sering terjadi, meskipun mayoritas mahasiswa (80%) telah memiliki pemahaman dasar mengenai aturan pengutipan APA. Kesalahan yang paling umum meliputi ketidaktepatan dalam format kutipan, seperti kesalahan penulisan tanda kutip, indentasi, dan kelalaian dalam mencantumkan informasi bibliografis yang lengkap (seperti nomor halaman). Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman mendalam terhadap aturan APA, terbatasnya akses terhadap sumber referensi yang relevan, serta minimnya praktik langsung dalam penulisan akademik.

Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis penulisan, tetapi juga dapat mengurangi kredibilitas dan kejelasan argumen dalam proposal penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal tentang gaya pengutipan APA, masih terdapat tantangan dalam penerapannya secara konsisten dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengutipan langsung sesuai standar akademik, khususnya dalam konteks penulisan proposal Student Grant.

SARAN

Pengembangan panduan komprehensif dapat dilakukan dengan menyediakan panduan tertulis tentang gaya kutipan APA yang mudah diakses, baik dalam format cetak maupun digital. Panduan ini sebaiknya dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan penulisan proposal Student Grant, termasuk berbagai situasi pengutipan yang sering ditemui dalam konteks akademik. Selain itu, program pelatihan berkala juga perlu diselenggarakan dalam bentuk lokakarya dan pelatihan khusus tentang penulisan kutipan APA, dengan fokus pada aspek-aspek yang sering menjadi sumber kesalahan, seperti format kutipan dan penggunaan tanda kutip. Pelatihan ini dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap gaya kutipan APA. Pemanfaatan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), juga dapat dimanfaatkan sebagai alat crosscheck untuk memastikan kutipan sesuai dengan format APA yang benar. AI dapat digunakan untuk mendeteksi kesalahan umum dalam pengutipan, memberikan saran perbaikan, dan membantu mahasiswa dalam menyusun kutipan yang lebih akurat. Selain itu, penyediaan akses ke sumber referensi juga perlu ditingkatkan, misalnya dengan menyediakan manual APA terbaru dan database artikel ilmiah melalui perpustakaan digital atau berlangganan database jurnal yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa.

REFERENSI

Isodarus, P. B. (2021). Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa indonesia. *Widyaparwa*, 49(2), 173-183.
<https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.839>

Michael, T. (2018). Peningkatan Soft Skill Proposal Penelitian Bagi Mahasiswa Nusa

Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 34-42.

<https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1336>

Nurningtias, R. A., Rianti, A., & Dewi, M. J. Pengembangan website untuk menampung ide kutipan kata-kata bijak yang dapat disebarluaskan. *INTEGRATED (Journal of Information Technology and Vocational Education)*, 1(1), 1-4.

<https://doi.org/10.17509/integrated.v3i2.35524>

Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49-58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>

Tampubolon, R. V., Nasution, N., Yanti, D., Lubis, I. A. P., Sinaga, J. I., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan Pada Makalah Mahasiswi PGSD Universitas Negeri Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 52-63.

<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.678>

Yana, A., Khoirunnisa, R., & Sukandi, A. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia pada tugas akhir mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram*, 19(1), 23-29. <https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4189>

Zuriati, D. (2017). Kesulitan menulis proposal penelitian oleh mahasiswa STIBA Persada Bunda Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 11(74).

<https://doi.org/10.33559/MI.V11I74.71>